

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018:6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat mempelajari gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.1.1 Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:59) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga empat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *teamwork* pegawai di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung?
2. Bagaimana *knowledge sharing* pegawai di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung?
3. Bagaimana kepuasan kerja pegawai di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung?
4. Bagaimana kinerja pegawai di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung?

3.1.2 Metode Verifikatif

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada nomor lima sampai enam, agar mengetahui seberapa besar pengaruh *teamwork* dan *knowledge sharing* terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (*Teamwork*), variabel X2 (*Knowledge Sharing*), variabel Y (Kepuasan Kerja) dan variabel Z (Kinerja Pegawai). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner. Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan valid (tepat) secara konstruk atau teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti yaitu:

a. *Teamwork* (X1)

Teamwork menurut McShane & Von Glinow (2019:146) mengemukakan bahwa *teamwork* adalah kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi.

b. *Knowledge Sharing* (X2)

Menurut Chao-Sen dalam Okky Orlando (2018:3) mengemukakan bahwa proses *knowledge sharing* digambarkan sebagai proses bertukar pikiran, belajar, dan memberikan pengetahuan demi menambah keunggulan individu.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja, yaitu hasil dari persepsi pegawai tentang seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal-hal yang dipandang penting. (Luthans dalam M. Imam Mutaqqin (2021:251)).

3. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Kinerja pegawai menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Penelitian ini terdiri atas empat variabel yang akan diteliti yaitu, *Teamwork* (X1), *Knowledge Sharing* (X2), Kepuasan Kerja (Y), dan Kinerja Pegawai (Z). Didalamnya terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang ditujukan untuk membantu memecahkan variabel menjadi bagian kecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Teamwork</i> (X1) Kegiatan yang dikelola dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi.	Bekerjasama (<i>cooperating</i>)	Tanggung jawab	Tingkat menerima tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	1
		Saling membantu	Tingkat untuk saling membantu	Ordinal	2
		Menerima pendapat	Tingkat untuk menerima pendapat antar anggota	Ordinal	3
McShane & Von Glinow (2019:146)	Koordinasi (<i>coordinating</i>)	Kesatuan tindakan	Tingkat untuk kesatuan tindakan	Ordinal	4
		Pembagian kerja	Tingkat kemampuan untuk pembagian kerja	Ordinal	5
		Pemahaman	Tingkat kemampuan dalam	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	Komunikasi (<i>communicating</i>)		pemahaman pesan yang disampaikan			
		Tindakan	Tingkat kemampuan menanggapi tindakan dengan baik	Ordinal	7	
	Kenyamanan (<i>comforting</i>)	Menciptakan rasa aman	Tingkat kemampuan untuk menciptakan rasa aman	Ordinal	8	
		Suasana kerja efektif dan efisien	Tingkat untuk menciptakan suasana kerja tim yang efektif dan efisien	Ordinal	9	
	Pemecahan Masalah (<i>conflict resolving</i>)	Memahami masalah	Tingkat memahami masalah	Ordinal	10	
		Strategi penyelesaian masalah	Tingkat strategi dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	11	
	Rasa Percaya Diri (<i>confident</i>)	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Tingkat percaya pada kemampuan sendiri	Ordinal	12	
		Berfikir positif	Tingkat berfikir positif terhadap diri sendiri maupun orang lain	Ordinal	13	
	Knowledge Sharing (X2) <i>knowledge sharing</i> digambarkan sebagai proses bertukar pikiran, belajar, dan memberikan pengetahuan demi menambah	<i>Knowledge Collecting</i>	Berbagi informasi	Tingkat pegawai dapat membagikan informasi dengan baik ketika pegawai lain meminta	Ordinal	14
			Berbagi keterampilan	Tingkat pegawai dapat membagikan keterampilan yang ia punya ketika pegawai lain meminta	Ordinal	15
Menerima pengetahuan			Tingkat rekan kerja membagi pengetahuan yang	Ordinal	16	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
keunggulan individu. Chao-Sen dalam Okky Orlando (2018:3)			mereka miliki ketika saya meminta		
		Menerima keahlian	Tingkat rekan kerja membagikan keahlian yang mereka miliki ketika saya meminta	Ordinal	17
	<i>Knowledge Donating</i>	Berbagi pengetahuan	Tingkat pegawai memberikan ilmu pengetahuan baru kepada rekan kerjanya tanpa perlu diminta	Ordinal	18
		Menerima pengetahuan	Tingkat rekan kerja lain memberikan pegawai ilmu pengetahuan baru tanpa diminta	Ordinal	19
		Berbagi informasi	Tingkat pegawai membagikan informasi terbaru tanpa diminta	Ordinal	20
		Menerima informasi	Tingkat rekan kerja memberikan informasi terbaru tanpa diminta	Ordinal	21
Kepuasan Kerja (Y) Hasil dari persepsi pegawai tentang seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal-hal yang dipandang penting. Luthans dalam M. Imam	Gaji	Gaji yang sesuai dengan peraturan	Tingkat gaji yang didapat sesuai dengan peraturan	Ordinal	22
	Kesempatan Promosi	Adanya peluang untuk maju	Tingkat adanya peluang untuk maju	Ordinal	23
	Rekan Kerja	Rekan kerja yang kooperatif	Tingkat rekan kerja yang kooperatif	Ordinal	24
	Pengawasan atau supervisor	Supervisor memberikan bantuan	Tingkat supervisor memberikan bantuan	Ordinal	25
	Pekerjaan Itu Sendiri	Memberikan kesempatan untuk belajar	Tingkat atasan memberikan kesempatan untuk belajar	Ordinal	26

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Mutaqqin (2021:251).		Menerima tanggung jawab	Tingkat pegawai menerima tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	27
<p>Kinerja Pegawai (Z)</p> <p>Hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67)</p>	Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	28
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
		Kesesuaian	Tingkat kesesuaian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
	Kuantitas	Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	31
		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	32
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama yang baik dengan rekan satu tim	Ordinal	33
		Kekompakkan	Tingkat kekompakkan dalam bekerjasama dengan rekan satu tim	Ordinal	34
	Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas pengambilan keputusan	Tingkat tanggung jawab atas pengambilan keputusan	Ordinal	35
		Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	36
	Inisiatif	Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian pegawai dalam bekerja	Ordinal	37

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Mewujudkan kreativitas	Tingkat kreativitas pegawai	Ordinal	38

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup yang menjadi sumber data penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugitono (2018:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh *teamwork* dan *knowledge sharing* pegawai terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung yang berjumlah 105 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya,

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berkaitan dengan jumlah populasi, maka sampel yang akan diteliti penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung yang berjumlah 105 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2018:81). Teknik pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung yang berjumlah 105 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2019:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2018:37) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah *teamwork*, *knowledge sharing*, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain (Sugiyono, 2018:223).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Pertanyaan yang sudah di persiapkan melalui Google Form atau angket dan disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen)

yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah, literature dan profil Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Studi perpustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- d. Internet, dengan cara mencari data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika seberapa pengukuran terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Menurut Sugiyono (2019:125) menyatakan bahwa validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokkan. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi *Pearson Product Moment* $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* menurut Febrinawati (2018:20) rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i - (\sum x_i)(y_i)}{\sqrt{(n\sum xt^2 -)(\sum xt^2)(n\sum yt^2 - (\sum yt^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah sampel/responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for the Social Science*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode *Alpha Cronbach* (α) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuai instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 menurut Adamson & Prion, 2018. Instrumen tersebut misalnya berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan varians total sebagai berikut :

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

s_i^2 = varians tiap item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

s_t^2 = varians total

X_t = skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,7 maka reliabel $r > 0,7$. Sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > nilai r_{tabel} , yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data

dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dapat dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan kuesioner pada responden yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan.
- b. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan responden.
- d. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
- e. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan skala *likert*, yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis *Likert* yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut Sugiyono (2018:93). Jawaban setiap item instrumen dalam skala *likert* mempunyai skor masing-masing 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert* :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan Tabel 3.2 untuk mengetahui nilai dari setiap pertanyaan yang telah diajukan. Nilai tersebut dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ketika dapat tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependen nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi menjadi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Skor rata-rata telah dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

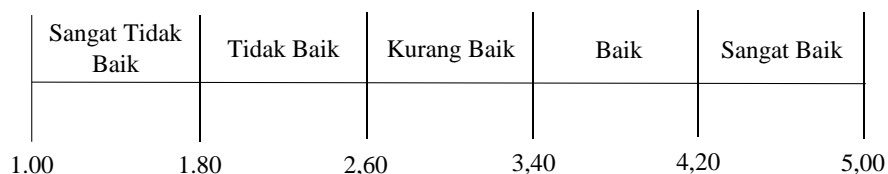
Rentang skor telah diketahui, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019:30)

Berdasarkan Tabel 3.3 maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Metode Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Sugiyono (2018:36). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan dengan menggunakan korelasi. Regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf X1, X2, ..., Xn, dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf Y1, Y2, ... Yn.

Analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung.

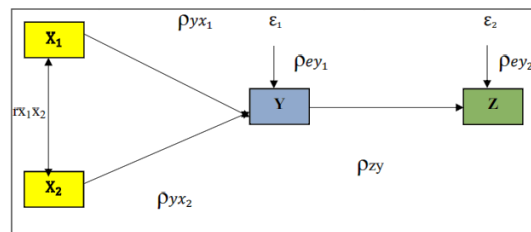
Menurut Sugiyono (2018:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari *path analysis* diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.
- c. Faktor determinan yaitu penentu variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiska secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediatery*) dan dependen, menurut Juanim (2020:57-58). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel

yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Teamwork* (X_1), *Knowledge Sharing* (X_2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 :



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = *Teamwork*

X_2 = *Knowledge Sharing*

Y = Kepuasan Kerja

Z = Kinerja Pegawai

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur *teamwork* terhadap kepuasan kerja

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur *knowledge sharing* terhadap kepuasan kerja

ρ_{zy} = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

$\rho_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

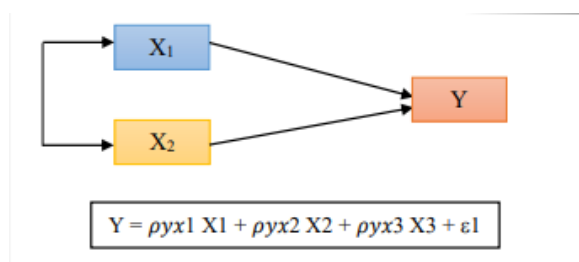
ϵ = Pengaruh faktor lain

3.6.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis menurut Juanim (2020:46). Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, maka dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan structural, berikut :

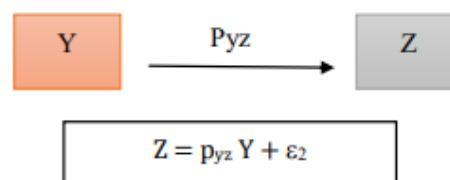
1. Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

Sub struktural pertama menyatakan hubungan kausal dari tata kelola instansi dan modal intelektual terhadap kinerja yang dapat ddigambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3
Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

2. Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua



Gambar 3.4
Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y terhadap Z

Keterangan :

$X_1 = Teamwork$

$X_2 = Knowledge Sharing$

$Y = Kepuasan Kerja$

$Z = Kinerja Pegawai$

pyx_1 X_1 = Koefisien Jalur *Teamwork* terhadap Kepuasan Kerja

pyx_2 X_2 = Koefisien Jalur *Knowledge Sharing* terhadap Kepuasan Kerja

pzy Y = Koefisien Jalur *Kepuasan Kerja* terhadap Kinerja Pegawai

ε_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Kepuasan Kerja

ε_2 = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Pegawai

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening menurut Juanim (2020:62). Adapun yang dimaksud pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect/DE*)

Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut

X_1 \longrightarrow $Y : pyx_1$

X_2 \longrightarrow $Y : pyx_2$

Y \longrightarrow $Z : pzy$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect/IE*)

Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y , X_2 terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow $Z : (pyx_1) (pzy)$

$$X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (py_{x_2}) (pzy)$$

3. Pengaruh Total (*Total Effect/TE*)

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE+IE) sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (py_{x_1}) + (py_{x_1}) (pzy)$$

$$X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (py_{x_2}) + (py_{x_2}) (pzy)$$

Tabel 3.4
Matriks Besaran Pengaruh Variabel

Variabel Pengaruh Langsung			Pengaruh Tidak Langsung		Pengaruh Total
X ₁	py _{x₁} ²	pzx ₁ ²	X ₁	X ₂	py _{x₁} ² + pzx ₁ ² + (py _{x₁} .rx _{1x₂} .py _{x₂})
			-	py _{x₁} .rx _{1x₂} .py _{x₂}	
X ₂	py _{x₂} ²	pzx ₁ ²	Py _{x₂} .rx _{1x₂} .py _{x₁}	-	py _{x₂} ² + pzx ₁ ² + (py _{x₂} .rx _{1x₂} .py _{x₁})

3.6.2.5 Langkah-langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = py_{x_1.x_1} + py + \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = pzy + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon_1$$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel independen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien jalur ditunjukkan output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur nya adalah sama dengan koefisien r sederhana.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

- 1) Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F tabel

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{yxk}}{k (1- R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independen

r_{2yxk} = Rsquare

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Cari F_{tabel} dengan menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha) (dk - k) (dk - n - k) \}$$

2) Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_0 diterima dan H_a diterima, artinya signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang akan digunakan adalah Uji F yang akan dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Lisrel 8.8

Lisrel adalah paket *software statistical* yang dikembangkan oleh Karl G. Joreskog & Dag Sorbom. Lisrel merupakan singkatan dari *Linear Structural Relationship. Software* ini digunakan untuk mengestimasi hubungan struktur yang linier dan untuk mengestimasi beberapa tipe analisis multivariat yang lain seperti analisis faktor, regresi, multiple, analisis jalur (*Path Analysis*), dan analisis multisample. Lisrel merupakan salah satu *software statistical* yang memungkinkan peneliti dapat membuat dan menggambarkan *path diagram* dengan tepat. (Juanim, 2020)

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian Uji t untuk pengujian hipotesis secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *teamwork* (X1), *knowledge sharing* (X2), terhadap kepuasan kerja (Y).
2. $H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *teamwork* (X1), *knowledge sharing* (X2), terhadap kepuasan kerja (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *teamwork* (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y)
 $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel *teamwork* (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y)

2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *knowledge sharing* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel *knowledge sharing* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

3. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *teamwork* (X1) dan *knowledge sharing* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_0 : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel *teamwork* (X1) dan *knowledge sharing* (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

4. $H_0 : \rho_{zy} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. H_0 ditolak atau pengaruh dinyatakan signifikan apabila $Sig. < \alpha = 0,05$

- b. H_0 diterima atau pengaruh dinyatakan tidak signifikan apabila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional III Bandung yang beralamatkan di Jl. Surapati No.10 Bandung 40124. Sedangkan penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan terselesainya penelitian ini.